

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada karya penelitian ini, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sa'ad Bin Abi Waqqash adalah seorang putra dari Abi Waqqash, Malik bin Uhaib Abu Ishaq Al-Qursyi Az-Zuhri Al Makki Al Maddani adalah nama asli dari Sa'ad Bin Abi Waqqash. Ia mempunyai keturunan yang berasal dari kabilah Bani Zuhrah dari suku Quraisy. Ia lahir di Makkah. Ia membenci praktik penyembahan berhala yang membudaya di Makkah saat itu. Sa'ad Bin Abi Waqqash termasuk salah satu dari sepuluh sahabat yang pertama masuk Islam *As-Sabiqunal Awwalun*. Saad bin Abi Waqqash adalah seorang pahlawan perang Islam serta panglima tertinggi perang Qadisiyah yang mempunyai peran penting dalam melawan pasukan Persia.

Keberadaannya dalam perang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam penaklukan Persia. Senjata ampuh yang digunakan Sa'ad Bin Abi Waqqash yaitu panah dan doanya. Sa'ad Bin Abi Waqqash wafat pada tahun 55 H di daerah Aqiq dan di kubur di tanah Baqi' Madinah.

2. Perang Qadisiyah merupakan pertempuran besar yang terjadi di tanah Irak antara pasukan muslim melawan pasukan Persia. Pengkhianatan *ahl dhimmah* atas kesepakatan *jizyah* dengan kaum muslim menjadi latar belakang terjadinya perang. Qadisiyah merupakan sebuah daerah di sebelah timur sungai Eufrat. Memiliki banyak kebun kurma dan aliran irigasi. Qadisiyah adalah pintu gerbang kerajaan Persia *Majusi* (penyembah api) pada masa lampau. Adapun saat ini, Qadisiyah terletak di barat daya Hillah dan Kufah, bagian tengah Irak. Perang Qadisiyah ini terjadi di lembah Mesopotamia pada tahun 14 Hijriyah (637 Masehi) antara pihak Islam dan Persia. Persia dipimpin oleh Panglima Besar Rustam dengan 120.000 orang tentara.

Sementara, pihak Islam dipimpin oleh Panglima Saad bin Abi Waqqash dengan 36.000 orang tentara.

3. Peran Saad dalam perang Qadisiyah adalah sebagai panglima perang yang mengantarkan kepada kemenangan kaum Islam melawan bangsa Persia pada perang Qadisiyah. Selain itu ia pengatur strategi perang dengan menggunakan cara yang pernah dipakai nabi Muhammad Saw dalam perang Badar. Di kancah peperangan ia selalu memompa semangat pasukan dan membagi kekuatan pasukannya menjadi beberapa lapisan agar setiap pertempuran tetap tersedia tenaga-tenaga baru untuk siap maju dalam medan pertempuran. Saad menyemangati pasukannya dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan jihad dalam memerangi kaum kafir dengan janji kemenangan dan pahala yang besar, dan Allah Swt pasti akan menolong orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan niat yang lurus dan ikhlas. Peran Saad memberikan banyak keteladanan, perjuangannya yang totalitas dalam mengarahkan pergerakan pasukan memberikan pelajaran

kesungguhan dalam membela keyakinan agama Islam. Keterbatasan bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu apalagi dalam membela kebenaran meski Sa'ad Bin Abi Waqqash sedang dalam keadaan sakit dan lemah tetapi dengan semangat keberanian serta keyakinan yang kuat ia tetap bisa mengantarkan muslim pada kemenangan.

B. Saran-saran

Dengan selesainya pembahasan sekripsi ini, besar harapan penulis supaya para pembaca bisa mengambil hikmah dari perjalanan hidup Sa'ad bin Abi Waqqash. Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten agar dapat memfasilitasi dengan melengkapi sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah klasik dan memperbanyak referensi sejarah klasik yang masih kurang memadai di wilayah provinsi Banten.
2. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten selaku lembaga yang membawahi penulis, semoga semakin mendukung dan memfasilitasi perpustakaan kampus sebagai upaya memudahkan mahasiswa di lingkungan UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menyusun skripsi maupun karya tulis yang lain. Ini dikarenakan, masih banyak tokoh-tokoh sejarah klasik yang belum terungkap.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebagai wadah bagi mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam dan sebagai tempat berkumpulnya ahli di bidang sejarah semoga dapat memberikan bimbingan dan sarannya atas skripsi penulis yang memiliki banyak kekurangan baik dalam segi penulisan, sumber dan pemilihan referensi.
4. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) yang sudah tentu cukup memahami tentang sejarah klasik, semoga dapat membuat karya tulis yang lebih baik serta aktif dalam menggali sejarah klasik yang sudah sangat berjasa terhadap perluasan wilayah dan penyebaran agama Islam pada saat itu.